***Resetting* Pembelajaran Berbasis Proyek pada Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka**

**I Nengah Suka Widanaa,\*, Ni Nyoman Parmithib**

a,bDosen Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

\*Pos-el: nengahsukawidana23@gmail.com

**Abstrak.** Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan *restting* model pembelajaran berbasis proyek dalam rangka implementasi merdeka belajar kampus merdeka dan untuk peningkatan kualitas Perguruan Tinggi. Untuk mencapai tujuan maka dilakukan penelitian pustaka (*library research*). Data diperoleh secara purposive dengan penelusuran berbagai sumber relevan. Data berupa artikel publikasi (jurnal ilmiah), buku referensi, berjumlah sebelas (11) buah, dianalisis menggunakan teknik deduktif, interpretatif dan komparatif. Simpulan yang diperoleh adalah (1) pemberlakuan kebijakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, khususnya studi/proyek independen sebagai penguat kegiatan pembelajaran di Perguruan Tinggi, untuk menghasilkan produk unggul mahasiswa atau kegiatan lomba berskala nasional atau internasional. (2) Keunggulan model *project-based learning* (PjBL), hasil kajian terhadap sebelas (11) sumber (tabel 1), sangat layak/ideal ditetapkan sebagai model pembelajaran utama pada pembelajaran mata kuliah. (3) Kegiatan belajar studi/proyek independen (pada MBKM), dan *project-based learning* adalah kesatuan yang selaras, saling memperkuat untuk menghasilkan produk unggul dan pameran yang dibutuhkan untuk peningkatan mutu internal, eksternal Perguruan Tinggi.

**Kata-kata Kunci**: Studi/proyek independen, PjBL, MBKM

**PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan di Indonesia, mengalami dinamika dalam perkembangannya. Arah pengembangan dipengaruhi oleh regulasi pemerintah. Salah satu kendala adalah Kurikulum dan implementasinya masih kaku, belum memberikan kebebasan bagi mahasiswa-dosen dalam proses pembelajarannya. Perkembangan IPTEK saat ini sangat pesat, mengubah pola kehidupan masyarakat global. Perubahan dalam pekerjaan dan cara pengerjaan. Banyak jenis pekerjaan hilang, sementara banyak jenis pekerjaan baru muncul. Misalnya perkerjaan antar surat, surat kabar cetak, mulai menghilang karena dilakukan secara *online*. Pola transaksi perdagangan telah bergeser, dari pasar konvensional ke transaksi *online*. Kondisi seperti ini menciptakan lapangan pekerjaan baru yang tidak terbayangkan sebelumnya. Misalnya sistem pembelajaran dan bahkan manajemen data di Perguruan Tinggi berbasis sistem (*online*).

Pada era penuh dinamika ini, Lembaga Pendidikan Tinggi harus melakukan perubahan cepat dan respon tepat melalui *review* profil capaian lulusan, proses pembelajaran inovatif yang menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK, sehingga menjadikan lulusan Pendidikan Tinggi lebih gayut dengan kebutuhan zaman, sebagai generasi unggul, responsif terhadap tantangan global dan berbudaya Indonesia. Kegayutan adalah *link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat (Dirjen Dikti Kemdikbud, 2020). Dengan terbitnya Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Melalui Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Selaras dengan pemberlakuan Kebijakan MBKM, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI) sebagai pengelola pendidikan tinggi telah menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada 2020, sebagai jawaban atas pemberlakuan MBKM. Persaingan ketat dalam mendapatkan mahasiswa baru, Perguruan Tinggi harus melakukan peningkatan kualitas penyelenggaraan program baik internal maupun eksternal. Mutu Perguruan Tinggi, secara terukur dapat dilihat dari seberapa besar capaian mutu internal dan eksternalnya. Pertanggungjawaban mutu eksternal terindikasi dari capaian akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi oleh Lembaga yang ditunjuk Pemerintah (BAN PT). Peraturan Badan Akreditasi Nasional Nomor 10 Tahun 2021 tentang penetapan Instrumen Akreditasi Program Studi pada Program Sarjana lingkup Pendidikan, memberikan arah bahwa Program Studi pada Program Sarjana Lingkup Pendidikan termasuk cakupan akreditasi pada Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) yaitu LAM Kependidikan (Peraturan BAN-PT Nomor 19 Tahun 2022).

Tuntutan instrumen akreditasi LAM, dibandingkan instrumen sebelumnya terdapat perbedaan dalam format dan jumlah kriteria. Instrumen versi LAM Kependidikan pada Laporan Evaluasi Diri (LED) ada sembilan kriteria. Pada bagian kriteria-9, poin 9.2 yaitu Keluaran dan Capaian Darma Penelitian dan PkM. Hasil-hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat berlanjut menghasilkan produk bermanfaat bagi masyarakat. Tuntutan keluaran dan capaian darma penelitian dan PkM dijadikan topik masalah. Masalah dijawab dengan melakukan inovasi model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang gayut MBKM dan tuntutan LAM Kependidikan, adalah model pembelajaran berbasis proyek.

**METODE**

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran sejauh mana peran penting *project-based learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi khusunya untuk memenuhi tagihan/tuntunan akreditasi oleh Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) Kependidikan dan juga penerapan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan penelitian yaitu penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka merujuk pada pengumpulan data, informasi secara mendalam bersumber dari literatur, buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya dan sumber lain yang relevan. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian pustaka meliputi: penetapan masalah; eksplorasi informasi; fokus penelitian; menetapkan sumber data; membaca cermat sumber; membuat catatan; mengolah catatan dan menyusun laporan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa *editing*, *organizing* dan *finding,* terhadapnaskah-naskah, dokumen otentik. Data dianalisis menggunakan teknik deduktif, interpretative dan komparatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Data dan Sumber Data**

Penelusuran terhadap sumber-sumber, data yang relevan yang berupa publikasi ilmiah, hasil penelitian, buku, literature dan lainnya secara *online*, kemudian menetapkan sumber data tersebut berdasarkan pada aspek otentik. Sumber-sumber yang ditetapkan sebagai informasi/data penelitian meliputi (1) Indrawan E., Jalinus N., Syahrir (2018), judul: *Review Project Based Learning*. (2) G.E. Veselov, A.P. Pljonkin, A.Y. Fedotova (2019), judul: *Project-based learning as an effective method in education*. (3) Hamidah H. et al. (2020), judul: *HOTS-Oriented Module: Project-Based Learning*. (4) Fleming, Douglas S.(2000), judul: A Teacher's Guide to Project-Based Learning. (5) P. Guo *et al*.(2020), judul: *A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures.* (6) John W. Thomas (2000), judul: *A Review of Research on Project-Based Learning*. (7) Brundiers, K., & Wiek, A. (2013). *Do we teach what we preach? An international comparison of problem-and project-based learning courses in sustainability*. (8) Dirjen Dikti Kemdikbud. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. (9) Peraturan BAN-PT Nomor 19 Tahun 2022 tentang Cakupan Akreditasi Program Studi pada Lembaga Akreditasi Mandiri. (10) Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Pasal 18. (11) Hamidah, H., dkk. (2020). *HOTS-Oriented Module Project-Based Learning*.

**Sekilas Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**

Pemberlakuan MBKM dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan akibat perubahan tatanan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, lulusan pendidikan tinggi harus gayut dengan kebutuhan zaman. Kegayutan tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Program utama MBKM meliputi kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang dimaksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi, (a) pertukaran pelajar; (b) magang/praktek kerja; (c) Asistensi mengajar di satuan pendidikan; (d) penelitian/riset; (e) proyek kemanusiaan; (f) kegiatan wirausaha; (f) studi/proyek independen; (g) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Dirjen Dikti Kemdikbud, 2020).



Sumber gambar: Dirjen Dikti Kemdikbud (2020)

Sehubungan dengan kajian ini, salah satu kegiatan belajar yang direkomendasi pada program MBKM adalah studi/proyek independen. Kegiatan belajar ini lebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki *passion* merwujudkan karya besar sebagai produk pembelajaran berbasis proyek. Studi/proyek independen sebagai pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Tujuan program bentuk kegiatan belajar studi/proyek independen yaitu (1) mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya. (2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan. (3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

Keberadaan studi/proyek independen adalah sebagai pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Secara teknis pelaksanaan program kegiatan studi/proyek independen sebagai berikut. Pihak Perguruan Tinggi berkewajiban: (1) Menyediakan tim dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan. (2) Memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin. (3) Menilai kelayakan proyek independen yang diajukan. (4) Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa. (5) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS). Sedangkan mahasiswa berkewajiban: (1) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA). (2) Membuat proposal kegiatan Studi Independen lintas disiplin. (3) Melaksanakan kegiatan Studi/proyek Independen. (4) Menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional. (5) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

**Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)**

Awal mula pembelajaran berbasis proyek datang dari pemikiran hebat John Dewey bahwa peserta didik akan mendapatkan pengetahuan praktis apabila mengalami dan mempraktekkan hal-hal yang terkait dengan kehidupan nyata (*learning by doing*), dan bahwa pengalaman adalah cara terbaik untuk mendapatkan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Buck Institute for Education* (BIE) tahun 2016, bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengarahkan siswa untuk mencapai keterampilan abad 21 yaitu keterampilan 4C (Komunikasi, Kolaborasi, Kritis dalam pemecahan masalah, Kreativitas inovatif), nilai karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan fakta tersebut bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengakomodir pencapaian tiga kompetensi dasar yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat dijadikan alternative dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 (H. Hamidah dkk., 2020). D.S. Flaming (2000) bahwa Proyek yang dimaksud adalah pengalaman intensif yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang menarik pada kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek dapat melibatkan komunitas, anggota masyarakat sebagai narasumber, dan mentor. Pengalaman belajar di luar kelas memungkinkan peserta didik belajar tentang komunitas mereka dan menjadikan fitur unik. *Outcomes* atau hasil pembelajaran berbasis proyek sangat sering berupa pameran, maupun produk nyata. Sumber gagasan untuk proyek belajar dapat berasal dari peserta didik dan guru atau guru yang dikerjakan oleh individu dan atau kelompok, dengan durasi dua hingga delapan minggu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan intensitasnya. Pembelajaran berbasis proyek mengacu pada metode instruksional berbasis inkuiri yang melibatkan peserta didik dalam konstruksi pengetahuan dengan meminta mereka menyelesaikan proyek yang berarti dan mengembangkan produk dunia nyata (Brundiers & Wiek, 2013; Krajcik & Shin, 2014 *dalam* P. Guo, *et al.,* 2020). Brundier & Wiek (2013), bahwa hasil yang diperoleh dari pembelajaran berbasis proyek adalah pemahaman spesifik terhadap kasus, dengan kegiatan utama menghasilkan produk penelitian yang dapat diterapkan, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kerangka proyek yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan keterampilan praktis tentang bagaimana mengembangkan proyek yang diinginkan, solusi dan keterampilan kerja tim yang dibutuhkan termasuk pengalaman dalam manajemen, delegasi/distribusi dan perencanaan dalam konteks pekerjaan proyek mereka (G.E. Veselov, 2019).

**Tahapan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pencermatan terhadap beberapa sumber yang dirujuk terkait penerapan *problem-based learning* (PjBL) dalam pembelajaran diantaranya: Hamidah, H., dkk. (2020). *HOTS-Oriented Module Project-Based Learning*, dan juga sumber dari Fleming, Douglas.S. (2000), judul: *A Teacher's Guide to Project-Based Learning*. Merujuk pada Hamidah, H. dkk. (2020), tahapan penerapan PjBL, diuraikan sebagai berikut. Tahapan pembelajaran berbasis proyek secara garis besar terdiri dari tiga tahapan utama: yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan (Stoller, 2006 *dalam* Hamidah, D., 2020). Selanjutnya, ketiga tahapan utama pembelajaran berbasis proyek dibagi menjadi delapan kegiatan pembelajaran sebagai berikut.



Diadaptasi dari sumber: Hamidah, H. dkk (2020).

1. **Memilih Topik Proyek (*Choosing Project Topic*)**

Tahap pertama dalam PjBL adalah menentukan topik, masalah yang akan dikerjakan sebagai proyek pembelajaran. Topik yang dipilih gayut dengan tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Pengajar dapat menginisiasi mahasiswa dalam penetapan topik atau sebaliknya, ide, topik berasal dari mahasiswa. Pengajar dalam menginisiasi pemilihan topik proyek dapat juga dengan menunjukkan gambar, video, link YouTube, bencana alam (mitigasi) dan lainnya yang relevan dalam pencapaian pembelajaran. Pengajar dapat pula menyampaikan realitas kehidupan mahasiswa di kampus maupun luar kampus, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memberikan tantangan untuk menggugah pikiran. Misalnya terhadap tayangan video bencana alam, pengajar dapat mengeluarkan pertanyaan mengapa kita harus peduli dengan masyarakat yang terdampak bencana alam dan lainnya. Dengan berbagai upaya dari pengajar maupun mahasiswa, selanjutnya diputuskan topik atau masalah yang akan dikerjakan dalam proyek pembelajaran.

1. **Kegiatan Pra-komunikatif (*Pre-communicative Activities*)**

Tahap pra-komunikasi ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa target dan untuk mendukung mereka dalam menyelesaikan proyek. Apabila telah terjadi pemahaman yang memadai terkait penetapan topik yang akan dikerjakan pada proyek, maka tahapan ini dapat dilampaui.

1. **Mengajukan Pertanyaan Penting (*Asking Essential Questions*)**

Tujuan mengajukan pertanyaan penting adalah agar mahasiswa memahami topik, fokus terhadap permasalahan, mampu memahami jenis proyek dan mengarahkan pada proses investigasi yang akan digarap pada proyek pembelajaran. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pengajar adalah (a) menayangkan video yang menarik, atau menyajikan masalah yang ada di sekitar mahasiswa. (b) Pengajar memberikan pertanyaan penting seputar tayangan video.

1. **Merancang Rencana Proyek (*Designing Project Plan*)**

Kegiatan perancangan proyek meliputi pemilihan jenis proyek berdasarkan pertanyaan esensial dan penentuan kegiatan dalam proses penyelidikan. Dalam proses ini, pengajar berperan sebagai fasilitator untuk menjaga agar rencana proyek tetap rasional, logis, dan dapat dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan merancang proyek bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan pemikiran kritis, melalui proses pemilihan jenis proyek, pemecahan masalah serta keterampilan untuk merencanakan kegiatan dalam proses penyelidikan. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dalam merancang penetapan proyek adalah sebagai berikut. (a) mahasiswa memutuskan jenis proyek dalam kelompok. (b) mahasiswa memutuskan dan menulis kegiatan yang dilakukan dalam proses inkuiri dalam kelompok. (c) Hasil diskusi dan kesepakatan kelompok dituangkan dalam linimasa proyek.

1. **Membuat Linimasa Proyek (*Creating Project Timeline*)**

Tujuan dari pembuatan linimasa proyek adalah agar mahasiswa memiliki keterampilan dalam manajemen waktu, manajemen diri dan kerja tim. Dalam menyusun timeline proyek, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan, antara lain. (a) mahasiswa membuat garis waktu mulai dari perencanaan hingga pelaporan proyek dalam kelompok. (b) Jadwal yang disusun harus mencantumkan kegiatan, tenggat waktu dan penanggung jawab. (c) Setelah semua kelompok selesai menyusun jadwal, pengajar mengumpulkan lembar jadwal proyek dari masing-masing kelompok. Lembar timeline proyek dapat digunakan oleh pengajar untuk memantau kemajuan proyek.

1. **Menyelesaikan Proyek (*Finishing the Project*)**

Menyelesaikan tahap proyek adalah inti dari pelaksanaan proyek pembelajaran. Mahasiswa membuat proyek, mulai dari proses inquiry hingga penyelesaian proyek. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam mengolah data dan informasi, memecahkan masalah, meningkatkan kemandirian, kerjasama tim dan keterampilan komunikasi antar mahasiswa. kelompok dan masyarakat yang terlibat dalam proyek. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (a) mahasiswa melakukan kegiatan inkuiri berdasarkan timeline; (b) mengelola data yang diperoleh dari proses inkuiri; (c) membuat konten untuk proyek; (d) pengajar memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk berkonsultasi sehubungan kemajuan pengerjaan proyek mereka; (e) mahasiswa merevisi (jika perlu) atau menyelesaikan proyek.

1. **Menilai Hasil Proyek (*Assessing the Project Results*)**

Menilai hasil proyek bertujuan untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok bertanggung jawab atas hasil proyek. pengajar juga dapat mengevaluasi kinerja mahasiswa dan hasil proyek sebagai penilaian formatif. Kegiatan yang dilakukan dalam menilai hasil proyek dijelaskan di bawah ini: (a) mahasiswa mempresentasikan hasil proyek dan menjelaskan proses produksi. (b) Presentasi dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa target. (c) Anggota kelompok lain dapat memberikan pertanyaan tentang hasil proyek. (d) Jika hasil proyek berupa desain proses produksi, pada tahap ini mahasiswa menampilkan disain proses yang mereka siapkan sebelumnya. (e) Selanjutnya, pengajar melakukan penilaian formatif untuk mengukur proses proyek dan hasil sesuai dengan rubrik.

1. **Mengevaluasi Proyek (*Evaluating the Project*)**

Mengevaluasi proyek merupakan kegiatan dimana pengajar melakukan refleksi kegiatan dengan memberikan umpan balik terhadap hasil proyek, sedangkan mahasiswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk melatih mahasiswa agar mampu menyampaikan kesulitan, kendala yang ditemukan selama pengerjaan proyek dan dapat mengukur kemampuan mereka dalam mengerjakan proyek. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengevaluasi hasil proyek pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. pengajar memberikan umpan balik terhadap proyek yang disajikan oleh mahasiswa.
2. pengajar merefleksikan hasil proyek pada kegiatan pembelajaran.
3. mahasiswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman saat mengerjakan proyek.
4. mahasiswa juga diberi kesempatan untuk merevisi hasil proyek.

**Keunggulaan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Inovasi dalam penerapan model pembelajaran merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian sehubungan dengan pemberlakuan MBKM dan tuntutan LAM Kependidikan khususnya pada kriteria 9, adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek atau dikenal dengan *Project-Based Learning* (PjBL). Penetapan PjBL didasarkan pada analisis data secara deduktif, interpretatif dan Komparatif dari sumber-sumber yang ditetapkan. Penetapan tersebut difokuskan pada adanya keunggulan atau keuntungan yang diberikan. Berikut disajikan keunggulan yang ada pada PjBL berdasarkan sumber-sumbernya.

**Tabel 1. Keunggulan dan Kekurangan PjBL**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Sumber** | **Deskripsi Keunggulan dan Kekurangan PjBL** | **Halaman**  |
| 1 | Indrawan E. *et al*. (2018) judul: *Review Project Based Learning* | Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup, penerapan PjBL dapat: 1. meningkatkan penguasaan teori,
2. meningkatkan kecakapan teknis.
3. menguasai *soft skills* dengan baik, sehubungan dunia kerja.
4. mensinergikan kemampuan akademik yaitu pemahaman teori, dan penguasaan *soft skills* pemecahan masalah (kemandirian, kerjasama tim, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan untuk mengomunikasikan ide dan menyampaikan ide melalui presentasi proyek kelompok)
 | 1016 |
| 2 | Guo, P., *et al*. (2020) judul: *A review of project-based learning in higher education: Student**outcomes and measures.* | Penerapan PjBL pada pembelajaran di Perguruan Tinggi, dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, meliputi aspek:1. afektif (persepsi manfaat dan pengalamanPjBL),
2. kognitif (pengetahuan dan strategi kognitif).
3. Perilaku (keterampilan dan keterlibatan).
 | 1 |
| 3 | John W. Thomas (2000) judul: *A review of research on project-based learning.* | Implementasi PjBL pada pembelajaran Sains di sekolah, ditinjau dari aspek guru dan Siswa:1. PjBL adalah metode yang lebih populer dan lebih disukai dan lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.
2. Dapat meningkatkan profesionalisme dan kolaborasi guru dan peningkatan kehadiran, kemandirian, dan peningkatan sikap belajar pada siswa.
3. Penerapan model PjBL lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, terutama dalam meningkatkan prestasi akademik.
 | 34-35 |
| 4 | G.E. Veselov, A.P. Pljonkin, A.Y. Pedotova (2019). *Project-based learning as an effective method in education.* | Penerapan PjBL di Universitas, menunjukkan bahwa:1. Mahasiwa mendapatkan keterampilan praktis, bertanggungjawab dalam penyelesaian tugas dan mampu memainkan peran uniknya.
2. Mahasiswa berpartisipasi dalam program percepatan (akselerasi) dan program incubator bisnis.
3. Dapat meningkatkan prestasi akademik dan prosentase pekerjaan pada perusahan bisnis.
4. Mahasiswa mampu mendirikan *start up* sebagai entitas meskipun dalam skala kecil.
 | - |
| 5 | R. D. B. Rubrica. (2018) judul: *An action research on project-based learning and understanding by design and their effects on the science achievement and attitude of science students.* | Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan *Understanding By Design* Sebagai Kerangka Kerja. Penelitian Tindakan dalam Pengajaran Sains yang dilakukan pada siswa Kelas 6 Sekolah Dasar di Philipine: 1. Capaian pembelajaran siswa pada penerapan PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan mengikuti metode konvensional.
2. Meningkatkan motivasi dan sikap positif dalam belajar.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif dan komunikasi saat kerja kelompok.
4. Aspek yang masih kurang adalah produktivitas, akuntabilitas dan keterampilan social lintas budaya.
 | 59-60 |
| 6 | Almulla, M.A. (2020), judul: *The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning* | Penelitian dilakukan di tingkat sekolah, hasil yang diperoleh, bahwa terdapat hubungan yang menguntungkan diantara guru dan siswa dalam penerapan PjBL | 12 |
| 7 | Murniati E. ( ). Penerapan Metode *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran | Kajian teoritik PjBL, bahwa:1. PjBL dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.
2. Memberi kesempatan berdialog antara anggota kelompok, saling menerima dan memberi.
3. PjBL memungkinkan terjadi pemecahan masalah nyata, diskusi, umpan balik, dan produk berupa laporan akhir.
 | 379 |
| 8 | Douglas S. Fleming. (2000). *A Teacher's Guide to Project-Based Learning* | Manfaat yang dapat dipetik pada penerapan PjBL:1. Adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar, merelakan lebih banyak waktu untuk mengerjakan proyek di luar sekolah.
2. Peningkatan dalam kemandirian siswa, menjadi lebih bertanggungjawab.
3. Peningkatan dalam berpikir tingkat tinggi, peningkatan dalam menginterpretasi, pembuatan simpulan dan penilaian kritis.
 | 6 |
| 9 | P. Milan, Hoti, D. ( ). *Project Based Learning and Distance Learning Handbook* | Manfaat yang sangat berharga yang didapat siswa pada penerapan PjBL:1. siswa menikmati proses belajar, termotivasi dan hadir,
2. fokus ke proses pembelajaran. dan siswa tidak lagi hanya termotivasi oleh nilai, tetapi juga dorongan pencapaian pribadi,
3. peningkatan pemahaman dan peningkatan kemampuan untuk menerapkan materi yang dipelajari,
4. pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang berbeda sering dikaitkan selama memecahkan masalah nyata,
5. mengembangkan pemikiran kritis, komunikasi dan kerja tim,
6. siswa menjadi lebih sadar diri, bertanggung jawab dan belajar bagaimana berorganisasi diri,
7. siswa menguasai keterampilan presentasi, berbicara di depan umum, mengatasi kecemasan saat mempresentasikan hasil pekerjaannya.
 | 8 |
| 10  | Goodman, B (2010), judul: Project-Based Learning:A dynamic approach to teaching in which students explore real-world problems and challenges, simultaneously developing 21st Century skills while working in small collaborative groups | Penerapan PjBL bermanfaat penting antara lain:1. Menempatkan siswa pada posisi untuk menggunakan pengetahuan yang mereka dapatkan.
2. Efektif dalam membantu siswa memahami, menerapkan, dan mempertahankan informasi.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan profesional ahli yang memperkaya dan mendukung pengetahuan guru dan bagaimana terhubung ke dunia nyata.
4. Lebih efektif daripada pengajaran tradisional, dan dalam meningkatkan prestasi akademik.
5. meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi.
6. Melalui mengerjakan proyek, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam studi.
 | - |
| 11 | Hamidah, H., dkk. (2020). *HOTS-Oriented Module Project-Based Learning* | * PjBL telah dikembangkan dalam berbagai penelitian pembelajaran bahasa, salah satunya oleh Kovalyova dkk. (2016), penelitian tentang implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk keterampilan berbicara bahasa Inggris, hasilnya terdapat peningkatan dalam penguasaan kosakata, pemahaman tata bahasa, dan keterampilan membaca dan menulis siswa.
* Hasil penelitian Buck Institute for Education (BIE) tahun 2016, bahwa PjBL dapat mengarahkan siswa untuk mencapai keterampilan abad ke-21, yaitu keterampilan 4C (Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, dan Kreativitas dan Inovasi), nilai karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
 | 17 |

**KESIMPULAN**

1. Pemberlakuan kebijakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya studi/proyek independen sebagai penguat kegiatan pembelajaran di Perguruan Tinggi, untuk menghasilkan produk unggul mahasiswa atau kegiatan lomba berskala nasional atau internasional.
2. Keunggulan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), hasil kajian terhadap sebelas (11) sumber (tabel 1), sangat layak/ideal ditetapkan sebagai model pembelajaran utama pada pembelajaran mata kuliah.
3. Kegiatan belajar studi/proyek independen (pada MBKM), dan *project-based learning* adalah kesatuan yang serupa, saling memperkuat untuk menghasilkan produk unggul dan pameran yang sangat dibutuhkan untuk peningkatan mutu Perguruan Tinggi, baik internal maupun eksternal.

**SARAN**

Mengetahui adanya keunggulan program kegiatan belajar studi/proyek independen, dan keunggulan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) maka setiap Program Studi pada Fakultas dan Perguruan Tinggi agar penerapkan kegiatan belajar studi/proyek independen dari program MBKM secara lebih intensif, dan penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai model pembelajaran utama mata kuliah. Melalui dukungan suasana akademik kondusif, tata kelola yang baik, sinergitas sivitas akademika, perubahan paradigma pembelajaran, sehingga mahasiwa mampu menghasilkan produk unggul, pameran nasional dan internasional. Hal tersebut akan berkontribusi penting dalam meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi.

**DAFTAR RUJUKAN**

Almulla, M.A. (2020). *The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning.* Sumber: <https://us.sagepub.com/en-us/nam/open-access-at-sage>

Brundiers, K., & Wiek, A. (2013). *Do we teach what we preach? An international comparison of problem-and project-based learning courses in sustainability*. Sustainability, 5(4), 1725–1746. <https://doi.org/10.3390/su5041725>.

Dirjen Dikti Kemdikbud. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Douglas S. Fleming. (2000). *A Teacher's Guide to Project-Based Learning*. U. S. Departement of Education. EIL. Inc.

G.E. Veselov, A.P. Pljonkin, A.Y. Pedotova (2019). *Project-based learning as an effective method in education*. Conference Paper · June 2019 DOI: 10.1145/3341042.3341046. See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/334906382>

H. Hamidah, dkk. (2020). *HOTS-Oriented Module Project-Based Learning*. SEAMEO QITEP in Language.

Indrawan E., Jalinus N., Syahrir (2018), judul: *Review Project Based Learning*. International Journal of Science and Research (IJSR), Volume 8 Issue 4, April 2019.

Murniati E. ( ). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. Sumber: <https://adoc.pub/penerapan-metode-project-based-learning-dalam-pembelajaran.html>

Peraturan BAN-PT Nomor 19 Tahun 2022 tentang Cakupan Akreditasi Program Studi pada Lembaga Akreditasi Mandiri.

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Pasal 18.

P. Guo, *et al*. (2020). *A review of project-based learning in higher education*: Student outcomes and measures. International Journal of Educational Research 102 (2020) 101586. <https://www.journals.elsevier.com/international-journal-of-educational-research>

P. Milan, Hoti, D. ( ). *Project Based Learning and Distance Learning Handbook*. Sumber: <https://jpd.rs/images/prirucnik/Project%20Based%20Learning%20and%20Distance%20Learning%20Handbook.pdf>

R. D. B. Rubrica. (2018) *An action research on project-based learning and understanding by design and their effects on the science achievement and attitude of science students*. Sumber: <https://eric.ed.gov/?id=ED585254>